



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2838-2848

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Sistem Pendekatan Proses Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Nova Intan Soraya<sup>1✉</sup>, Emi Agmini<sup>2</sup>, Rima Indamah<sup>3</sup>, Azainil Azainil<sup>4</sup>, Laili Komariyah<sup>5</sup>

Universitas Mulawarman

Email: [novasoraya91@guru.sd.belajar.id](mailto:novasoraya91@guru.sd.belajar.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Sistem pendekatan proses manajemen mutu dalam pendidikan berfokus pada pengelolaan dan perbaikan berkelanjutan dari seluruh proses yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa setiap proses, mulai dari perencanaan kurikulum, pengajaran, penilaian, hingga pengelolaan sumber daya, dijalankan secara efisien dan efektif. Dalam implementasinya, pendekatan berbasis proses mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai proses dalam sistem pendidikan untuk mencapai hasil yang konsisten dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Konsep ini juga menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, baik itu pengelola pendidikan, tenaga pendidik, maupun peserta didik, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Melalui sistem ini, peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui evaluasi yang sistematis terhadap proses-proses pendidikan, yang berujung pada peningkatan kepuasan peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Artikel ini membahas bagaimana penerapan pendekatan proses dalam manajemen mutu pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Pendekatan berbasis proses juga mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan, memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Implementasi pendekatan ini memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pemangku kepentingan dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia serta infrastruktur pendidikan. Dengan menerapkan pendekatan berbasis proses, lembaga pendidikan dapat meningkatkan daya saing mereka di tingkat nasional maupun internasional, serta berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kata Kunci: *Pendekatan Proses, Manajemen Mutu, Pendidikan*

## Abstract

The process-based approach to quality management in education focuses on managing and continuously improving all processes involved in the delivery of education. This approach aims to enhance the quality of education by ensuring that every process, from curriculum planning, teaching, assessment, to resource management, is carried out efficiently and effectively. In its implementation, the process approach identifies and controls various processes within the education system to achieve consistent results that meet established quality standards. This concept also emphasizes the importance of involving all stakeholders, including education administrators, educators, and students, in creating a quality educational environment. Through this system, the quality of education can be improved through systematic evaluations of educational processes, ultimately leading to increased student satisfaction, learning effectiveness, and the alignment of the curriculum with societal needs. This article discusses how the application of the process approach in educational quality management can positively impact the quality of education and produce graduates who are ready to face global challenges. The process-based approach also encourages innovation and continuous improvement in the education system, enabling educational institutions to adapt to changing needs and demands of society. Implementing this approach requires long-term commitment from all stakeholders and investment in human resource development and educational infrastructure. By implementing a process-based approach, educational institutions can improve their competitiveness at national and international levels, and contribute to the development of quality human resources.

*Keywords: Process Approach, Quality Management, Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan (Mundiri, 2012). Pekerja intelektual menjadi alat utama dalam meningkatkan produktivitas, dan pengetahuan menjadi sumber utama. Mengakses ke persatuan Eropa untuk sistem pendidikan Indonesia berarti tantangan baru yaitu perolehan Mutu, pengelolaan, mobilitas, dan respons yang lebih baik terhadap persyaratan dan perubahan

Manajemen juga merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Pengelolaan di sekolah mendorong terwujudnya fleksibilitas atau keluwesan-keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundangundangan yang berlaku. Mewujudkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan bukanlah pekerjaan yang mudah dan membutuhkan tahapan dan proses yang

berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Untuk memberikan jaminan terhadap mutu, lembaga pendidikan harus melakukan pengelolaan lembaga yang berorientasi pada mutu. Mutu pendidikan perlu dikelola dengan tertib dan kontinyu agar membawa hasil yang memuaskan. Maka diperlukan manajemen mutu pendidikan.

Manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Sedangkan menurut Hanun Asrohah, mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja dengan menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu.

Manajemen mutu juga merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Pendekatan proses dalam manajemen mutu menekankan pada pemahaman dan pengelolaan aktivitas sebagai proses yang saling terkait untuk mencapai hasil yang konsisten dan efektif.

Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil (Arifudin, 2019). Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Mutu menurut Juran dalam (Usman, 2006) ialah kecocokan dengan kebutuhan. Lebih lanjut dikeumakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, yaitu : kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah serta didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan refresentatif, dimana akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah

untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Dibutuhkan pendekatan manajemen dalam mengelola seluruh penyelenggaraan di Sekolah.

Pendekatan proses adalah cara yang efektif untuk mengelola organisasi dan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan fokus pada aktivitas, interaksi antar proses, dan peningkatan berkelanjutan, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan.

Pendekatan proses adalah metode berfikir yang diterapkan untuk memahami dan merencanakan urutan dan interaksi proses dalam sistem. Metode untuk merencanakan proses dan interaksi proses-proses ini sebagai bagian dari sistem manajemen.

Sistem pendekatan proses manajemen mutu adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam organisasi atau perusahaan dengan memfokuskan perhatian pada proses yang terjadi dalam organisasi tersebut. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa kualitas tidak hanya tergantung pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana proses-proses yang ada di dalam organisasi dijalankan.

Dalam era globalisasi dan persaingan yang ketat, organisasi dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Manajemen mutu menjadi faktor krusial dalam mencapai keunggulan kompetitif dan kepuasan pelanggan. Pendekatan proses muncul sebagai paradigma yang efektif dalam mengelola dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah jurnal, buku, dan makalah penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang dibahas. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dievaluasi dan disajikan secara sistematis. Metode analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu pemeriksaan data yang relevan, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas dalam penerapan mutu melalui pendekatan proses yang telah dikumpulkan data tersebut dievaluasi dan di analisis berbagai tinjauan pustaka dalam konteks sistem pendekatan proses manajemen mutu dalam pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam dunia pendidikan. Beberapa konsep utama yang dikaji dalam tinjauan pustaka ini mencakup teori manajemen mutu, pendekatan berbasis proses, serta penerapannya dalam konteks pendidikan.

### 1. Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Manajemen mutu dalam pendidikan adalah sebuah pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa semua elemen dalam pendidikan, mulai dari pengajaran, kurikulum, hingga fasilitas pendukung, berjalan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Menurut Juran (1999), manajemen mutu harus melibatkan perencanaan, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Dalam pendidikan, konsep ini diterapkan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan standar dan harapan masyarakat. Manajemen mutu dalam pendidikan adalah sebuah pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa semua elemen dalam pendidikan, mulai dari pengajaran, kurikulum, hingga fasilitas pendukung, berjalan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Menurut Juran (1999), manajemen mutu harus melibatkan perencanaan, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Dalam pendidikan, konsep ini diterapkan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan standar dan harapan masyarakat.

### 2. Pendekatan Berbasis Proses

Pendekatan berbasis proses dalam manajemen mutu berfokus pada pengelolaan setiap langkah atau proses yang terjadi dalam organisasi, termasuk dalam sektor pendidikan. ISO 9001 (2015) menekankan pentingnya pendekatan berbasis proses untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa setiap proses pendidikan, seperti proses pengajaran, evaluasi, dan pengelolaan administrasi, harus dikelola dengan cermat untuk mencapai hasil yang berkualitas. Deming (1986) juga menekankan bahwa perbaikan proses secara berkelanjutan merupakan kunci untuk mencapai kualitas yang tinggi. Pendekatan berbasis proses dalam manajemen mutu berfokus pada pengelolaan setiap langkah atau proses yang terjadi dalam

organisasi, termasuk dalam sektor pendidikan. ISO 9001 (2015) menekankan pentingnya pendekatan berbasis proses untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa setiap proses pendidikan, seperti proses pengajaran, evaluasi, dan pengelolaan administrasi, harus dikelola dengan cermat untuk mencapai hasil yang berkualitas. Deming (1986) juga menekankan bahwa perbaikan proses secara berkelanjutan merupakan kunci untuk mencapai kualitas yang tinggi.

### 3. Peningkatan Berkelanjutan dalam Pendidikan

Peningkatan berkelanjutan adalah prinsip yang mendasari semua sistem manajemen mutu, termasuk dalam pendidikan. Crosby (1979) menyatakan bahwa kualitas yang tinggi dapat dicapai dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus pada setiap aspek proses. Dalam pendidikan, peningkatan berkelanjutan dapat dilakukan dengan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara periodik, pelatihan bagi pendidik, serta peningkatan sistem penilaian untuk lebih mencerminkan kemajuan peserta didik.

### 4. Keterlibatan Stakeholder dalam Pendidikan

Keberhasilan penerapan manajemen mutu berbasis proses dalam pendidikan memerlukan keterlibatan semua pihak terkait, baik itu guru, administrator, orang tua, maupun peserta didik itu sendiri. TQM (Total Quality Management) yang diperkenalkan oleh Deming dan Crosby mengajarkan pentingnya kolaborasi seluruh elemen dalam organisasi untuk mencapai tujuan mutu yang diinginkan. Dalam pendidikan, ini berarti memastikan bahwa setiap anggota komunitas pendidikan terlibat aktif dalam upaya peningkatan kualitas.

### 5. Dampak Pendekatan Proses terhadap Kualitas Pendidikan

Penerapan pendekatan berbasis proses dalam manajemen mutu pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dale (2003) dalam bukunya *Managing Quality* mengemukakan bahwa dengan mengelola proses secara terstruktur, organisasi pendidikan dapat mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan kepuasan peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang lebih siap dan kompeten. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah dan perguruan tinggi yang menerapkan sistem manajemen mutu berbasis proses lebih mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan global.

## 6. Evaluasi dan Penilaian dalam Proses Pendidikan

Evaluasi merupakan bagian penting dari pendekatan berbasis proses dalam manajemen mutu. Gronn (2003) menjelaskan bahwa penilaian yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mengukur sejauh mana proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Melalui evaluasi ini, kelemahan dalam proses pendidikan dapat ditemukan dan diperbaiki secara berkelanjutan. Evaluasi merupakan bagian penting dari pendekatan berbasis proses dalam manajemen mutu. Gronn (2003) menjelaskan bahwa penilaian yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mengukur sejauh mana proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Melalui evaluasi ini, kelemahan dalam proses pendidikan dapat ditemukan dan diperbaiki secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan proses juga melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak dan pemangku kepentingan dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap proses dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi guna mencapai tujuan utama organisasi. Kolaborasi ini juga memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan inovasi dalam proses. Pendekatan proses Manajemen Mutu Pendidikan adalah suatu pendekatan yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan seluruh tahapan dari input, proses, hingga output pada setiap level pendidikan. Pada tahap input, pendekatan ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan harapan stakeholders pendidikan, termasuk pihak sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Hal ini mencakup pengumpulan data yang relevan seperti sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), fasilitas (peralatan), kurikulum, dan kebijakan pendidikan yang ada.

Pada tahap proses, pendekatan ini melibatkan langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Guru dan tenaga pendidik berperan penting dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, memfasilitasi pembelajaran aktif peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Sedangkan pada tahap output, pendekatan ini menilai hasil dan dampak dari proses pendidikan tersebut. Output yang diukur meliputi capaian akademik peserta didik, peningkatan tingkat kehadiran peserta didik, tingkat kelulusan, tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kepuasan peserta didik serta orang tua terhadap pendidikan tersebut.

Pendekatan proses dalam manajemen mutu menekankan bahwa semua aktivitas dalam organisasi pendidikan saling berkaitan dan membentuk satu sistem yang utuh.

Pendekatan ini memungkinkan lembaga untuk pertama, Mengidentifikasi dan Mengelola Proses Secara Terstruktur Misalnya, proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari kegiatan mengajar, tetapi juga melibatkan perencanaan materi, metode, evaluasi hasil belajar, serta umpan balik dari siswa. Kedua Menjamin Konsistensi dan Efektivitas misalnya dengan standarisasi proses, mutu layanan pendidikan lebih konsisten. Siswa dari kelas atau tahun berbeda dapat menerima layanan pendidikan dengan standar yang sama. Ketiga Mendorong Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement) yaitu melalui pendekatan proses memfasilitasi siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act), di mana setiap proses dievaluasi dan disempurnakan secara berkala. Keempat dengan Fokus pada Kepuasan Pelanggan (Stakeholders) misalnya dalam konteks pendidikan, pelanggan meliputi siswa, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Dengan pendekatan proses, kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan dapat diakomodasi lebih baik. Kelima Kolaborasi Tim dan Keterlibatan Pihak Terkait dengan Sistem ini memerlukan keterlibatan semua unsur sekolah/institusi agar proses berjalan sinergis, bukan hanya mengandalkan pimpinan.

Namun demikian, keberhasilan pendekatan ini sangat tergantung pada kesiapan organisasi dalam hal Sumber daya manusia yang kompeten, Komitmen dari pimpinan, Sistem informasi yang mendukung dan Budaya mutu yang kuat.

#### Pembahasan

Pendekatan proses dalam manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya pengelolaan setiap kegiatan yang saling berkaitan sebagai suatu rangkaian proses yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan, proses ini mencakup perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga tindak lanjut perbaikan. Setiap tahapan tersebut harus dipantau dan dianalisis secara sistematis guna memastikan bahwa output yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Pendekatan ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.

Implementasi pendekatan proses juga menuntut adanya keterlibatan semua pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Mereka perlu memahami peran masing-masing dalam siklus manajemen mutu. Misalnya, guru bertanggung jawab dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan kepala sekolah berperan dalam memastikan tersedianya sumber daya dan pengawasan yang mendukung tercapainya mutu. Kolaborasi ini akan menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan lingkungan.

Salah satu aspek penting dalam pendekatan proses adalah penggunaan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam manajemen mutu pendidikan, data dari hasil evaluasi siswa, survei kepuasan, dan observasi kelas digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan sistem pembelajaran. Melalui siklus \*Plan-Do-Check-Act\* (PDCA), sekolah dapat secara berkelanjutan melakukan perbaikan proses berdasarkan bukti nyata, bukan asumsi. Pendekatan berbasis data ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Secara keseluruhan, sistem pendekatan proses dalam manajemen mutu pendidikan mendorong pengembangan budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan menjadikan setiap aktivitas sebagai bagian dari proses yang dapat diukur, dianalisis, dan ditingkatkan, institusi pendidikan mampu menciptakan layanan pembelajaran yang bermutu tinggi. Tidak hanya berfokus pada hasil akhir, pendekatan ini mengajarkan pentingnya konsistensi, refleksi, dan inovasi dalam setiap langkah menuju peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Pendekatan berbasis proses dalam meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan didasarkan pada peningkatan mutu dan harus dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan oleh seluruh anggota sekolah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (kepala sekolah, Pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya). Pendekatan proses penting diterapkan di lembaga pendidikan karena didasarkan pada hubungan proses yang saling terkait yang memungkinkan pencapaian tujuan organisasi, kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Pendekatan proses di Lembaga pendidikan melalui tahapan input, proses, dan output.

Sistem pendekatan proses dalam manajemen mutu pendidikan merupakan strategi yang menekankan pentingnya keterkaitan antar kegiatan dalam mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, setiap proses dalam penyelenggaraan pendidikan—dari perencanaan hingga evaluasi—dikelola secara sistematis dan terintegrasi. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjaga konsistensi mutu serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Penerapan pendekatan proses menuntut keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan. Kolaborasi antara tenaga pendidik, manajemen sekolah, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap perubahan. Selain itu, penggunaan data

dan siklus evaluasi terus-menerus seperti PDCA menjadikan pengambilan keputusan lebih terarah dan berbasis bukti.

Dengan demikian, sistem pendekatan proses bukan hanya sebuah metode manajerial, tetapi juga bagian dari budaya mutu yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan. Penerapannya secara konsisten akan mendukung terciptanya layanan pendidikan yang lebih berkualitas, relevan, dan berkelanjutan. Keberhasilan pendekatan ini akan sangat bergantung pada komitmen semua pihak untuk terus belajar, berinovasi, dan memperbaiki diri dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu bagi semua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2018) *Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan*. Jurnal Idaarah, Vol. li, No. 2
- Arbangi, dkk. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenamedia Group
- Arifin, M. (2009). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 19.
- Asy'ari, H., Zahrudin, Z., & Fauziah, S. (2017). Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 205–233. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-024>
- Arifudin, O. (2019). *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi*. MEA: Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, 3(1), 161–169.
- Dale, B. G. (2003). *Managing Quality*. 4th ed. Oxford: Blackwell Publishing.
- ISO. (2021). *ISO 9001:2015 Quality Management Systems*. International Organization for Standardization. Diakses pada 14 Maret 2025, dari <https://www.iso.org/iso-9001-quality-management.html>
- Mundiri, A. (2017). *Organizational Culture Base On Total Quality Management In Islamic Educational Institution*. *ADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences*, 1 (2017), 1–11
- Philip B. Crosby, (1979) *Quality is Free*. New York: Mc.Graw Hill Book, Inc.
- Ristianah N and Ma'sum T. (2022). *Konsep Manajemen Mutu Pendidikan*. *Tabyin J Pendidik Islam*. 2022;4(01):45–55. doi:10.52166/tabyin.v4i01.169
- Tanjung R, Supriani Y, Mayasari A, and Arifudin O. (2022). *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. *J Pendidik Glas*. 2022;6(1):29.

doi:10.32529/glasser.v6i1.1481

Tanzeh. (2018). Perencanaan Mutu Sekolah Sebagai Dasar Manajemen Strategik Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 18(1), 90–104.

Wulandari F, and Setiawan M. (2024) Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *J Educ Res*, 5(3):4145–4151. doi:10.37985/jer.v5i3.1484

Ulfah Irani, dkk. (2016) Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Fajar Harapan, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2).

Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.